



PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU

Febrina Amri Yanti, Ika Ratih Sulistiani, Muhammad Sulistiono

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail : febrinaafa@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,

muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This article discusses the influence of learning styles and learning motivation on akidah akhlak learning achievement in MAN Kota Batu, whose purpose is to know the influence of degree styles on learning achievement, the effect of learning motivation on learning achievement and learning style and learning motivation on learning achievement. this research was conducted on class XI students of Religion. the sample consisted of 32 respondents. Sampling by acar or random sampling. In this study using the observation method and interviewer to get data from the subject correctly. From this study there is an influence of learning styles on learning achievement with the results of Significance $t_{0.029} < 0.05$. The effect of learning motivation on learning achievement can be proven by the results of Significance $t_{0.033} < 0.05$. While the results of the influence of learning styles and learning motivation on learning achievement proved the results of $F_{Significance} 0,000 < 0,05$. As well as the results of regression analysis simultaneously there is a value of $F_{count} 23.843 > F_{table} 3.32$.

Keywords: *Learning Style, Learning Motivation and Learning Achievement*

A. PENDAHULUAN

Setiap Negara memiliki sebuah program pendidikan yang berciri khas seperti di Indonesia. “Indonesia merupakan negara maritim yaitu negara yang sebagian besar wilayahnya perairan/laut dan luas daratannya lebih kecil, bahwa Indonesia termasuk negara dengan laut terluas di dunia” (Sulistiono 2019:278) Pendidikan sangat berperan penting dengan menyangkut kemajuan masa depan bangsa, tanpa adanya pendidikan yang baik sangat tidak mungkin suatu bangsa akan menjadi maju. Pendidikan yang maju tidak terlepas dari peran pendidik (guru) sebagai pemegang kunci keberhasilan pembelajaran.

Sebagai hasil dari keberhasilan seorang guru harus dapat mengarahkan peserta didik dalam memilih gaya belajar dan memotivasi peserta didik dengan begitu peserta didik bisa

mendapat prestasi belajar. Menurut Syah (2008:91) prestasi belajar “adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Gaya belajar sangat berperan penting dalam pembelajaran. “gaya belajar adalah cara yang dilakukan murid dalam menangkap suatu informasi dengan cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah, dimana berkaitan dengan diri seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya” (Nasution 2003:94). Dengan pentingnya gaya belajar peserta didik akan mencari cara, untuk menerima informasi yang diberikan pendidik. “Gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat” (Sukadi, 2008:93) Gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. sehingga peserta didik mampu mengingat dan berpikir lebih kritis setelah pendidik jelaskan. (Sugihartono 2007:53) “Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Bobbi De Potter & Mike Hernacki (2014:112) secara umum gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang dengan menggunakan panca indra melihat yaitu mata, dengan cara itu seorang siswa akan memperoleh informasi dengan baik seperti membaca dan mengamati gambar dan lain sebagainya, gaya belajar auditorial seperti adalah gaya belajar dengan menggunakan alat indra telinga, sehingga informasi yang diperoleh bisa melalui ceramah, mendengarkan radio dan masih banyak yang lain, dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik yaitu menggunakan alat indera perasa, dengan alat indera perasa ini siswa akan mendapat informasi dari cara meraba, bergerak bahkan seorang siswa tersebut akan lebih suka melakukan praktek.

Hubungan Gaya Belajar dan prestasi belajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memilih cara-cara untuk mengerti kemampuan gaya belajarnya sendiri dengan meningkatkan kesadaran yang afektifitas. Pada peneliti terdahulu pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar oleh Rahayu, Fauziah (2018) dalam penelitiannya yang telah diteliti terdapat pengaruh yang hasilnya adalah signifikan, antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) (Sulistiani, 2016:1). Faktor internal yang dimaksud ialah siswa yang belajar yang benar-benar ingin mengetahui ilmu pengetahuan dan faktor eksternal ialah suatu

keadanan yang datang dari pihak lain supaya seorang tersebut suka belajar sehingga seseorang ini memiliki Motivasi dengan adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar.

Menurut A.M.Sardiman (2007:73) Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Daya yang dimaksud ialah perubahan dalam diri seseorang secara pribadi dengan ditandai perasaan yang bisa menimbulkan reaksi, dalam reaksi tersebut bisa mencapai tujuan dari akitivitasnya, maka pribadi tersebut menumbuhkan motivasi yang tinggi. Menurut Rasdjo, dkk,dalam setiabudi (2016:164) Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar, proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi akituf dari para pelajar untuk berhasil. Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat adanya tiga fungsi motivasi yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat baik atau buruk, menentukan arah akitivitasnya, serta menyeleksi perbuatannya. Pada peneliti terdahulu adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar oleh Masliharun ni'mah (2013). Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak. Ded Rasdjo pada tahun (2016), masalah yang dihadapi oleh pendidikan adalah proses pembelajaran. Dari proses belajar tersebut terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Darmawati Joenita pada tahun (2013) Proses penelitian yang dulu dilakukan, terdapat adanya pengaruh didalamnya. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada peneliti terdahulu terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi oleh Rahayu, fauziah (2018) "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo" dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu adanya pengaruh signifikan dari gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan pada peneliti terdahulu adanya pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Masliharun ni'mah (2013) "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013" Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Bogorejo.

Dengan begitu penelitian ini sangat penting dilakukan karena bisa mengetahui pengaruh gaya belajar secara positif dan hasilnya signifikan terhadap prestasi belajar, serta motivasi belajar dengan prestasi belajar yang mendapat hasil signifikan dan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mempunyai pengaruh dan sama-sama mendapat nilai yang signifikan. Kesimpulan bahwa gaya belajar yang digunakan itu baik

dan mendapat motivasi belajar dengan baik dan benar maka yang dihasilkan adalah prestasi yang baik sedangkan apabila yang dilakukan siswa itu buruk maka yang diperoleh juga buruk prestasinya.

B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang disebut sebagai metode positivistik yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas (X1) gaya belajar dan variabel bebas (X2) motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) prestasi belajar.

Populasi yang diteliti adalah siswa Kelas XI Agama di MAN Kota Batu dengan Sampel yang diambil sebanyak 32 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan angket, dengan jenis angket pertanyaan multiple choice. Teknik analisis data menggunakan uji statistik yaitu Uji Prasyarat, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis yang terdiri dari korelasi *product moment* dan analisi korelasi ganda teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil nilai rata-rata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, yang pertanyaan setiap variabel duapuluh lima item untuk diberikan kepada responden. Dari hasil frekuensi, variabel bebas gaya belajar (X1) memiliki perhitungan rata-rata Gaya belajar sebanyak 2,75 yaitu menunjukkan bahwa Gaya belajar siswa memiliki kategori baik. Variabel (X2) motivasi belajar memiliki hasil dari rata-rata sebanyak 2.5 dengan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kategori baik. Dan Variabel (Y) prestasi belajar akidah akhlak memiliki hasil rata-rata 0,72 maka prestasi belajar memiliki kategori baik.

Uji instrumen ini menggunakan kuisisioner untuk menganalisis valid dan reliabelnya.

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan dengan mengkorelasikan variabel-variabel dengan menggunakan rumus korelasi r (Product moment). Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS yang menunjukkan nilai dari $\text{sig } r$ adalah lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) jadi setiap item adalah valid maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan Uji reliabilitas adalah alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengukur apabila adanya pengukuran atau penelitian yang dilakukan ulang. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dengan koefisien reliabilitas lebih besar $> 0,6$ maka variabel adalah reliabel. Variabel gaya belajar (X1) dengan Koefisien reliabilitas 0,940 sehingga reliabel, variabel motivasi belajar (X2)

dengan Koefisien reliabilitas 0,952 sehingga reliabel sedangkan variabel prestasi belajar (Y) dengan Koefisien reliabilitas 0,918 sehingga reliabel. Maka hasil dari Alpha adalah semua Variabel lebih besar > 0.6 . Jadi disimpulkan semua variabel yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi-asumsi klasik regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji normalitas dari perhitungan nilai sig r sebesar 0.912 yaitu lebih besar dari 0.05, jadi ketentuannya ialah H_0 diterima.
2. Uji linearitas digunakan untuk perhitungan statistik t jika $p \geq 0,05$ maka tidak linear, jika $p < 0,05$ maka linier. Dilihat dari gaya belajar sig 0.207 yaitu linear dan motivasi belajar sig 0.081 yaitu linear maka dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi syarat karena penelitian semua memiliki nilai $p > 0,05$.
3. Uji Multikolinieritas adalah pengujian dengan cara membandingkan Toleran yang terdapat perhitungan regresi berganda. apabila nilai < 0.1 maka multikolinieritas. Jadi nilai toleran Gaya Belajar adalah 0.385. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas, karena nilai keseluruhan toleran adalah $> 0,1$.
4. Uji heterokedastisitas yaitu digunakan untuk mengetahui nilai apakah yang akan terjadi ketidak samaan terhadap nilai simpangan. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Dari hasilnya Uji scatter plot tersebut dapat dibaca bahwa diagram menyebar ke berbagai arah dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas dan sisanya mempunyai ragam konstan.

Dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan seluruh asumsi klasik regresi, dapat dikatakan hasil regresi linier berganda sudah layak dan tepat untuk diambil interprestasinya.

Persamaan regresi adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan alat bantu yang berupa SPSS. Yang mendapatkan regresi Konstanta sebesar -4,684, yang menunjukkan bahwa nilai variabel bebas dari rata-rata setiap Prestasi Belajar bernilai -4,68. $b_1 = 0,185$, yang berarti prestasi belajar meningkat sebanyak 0,185 setiap satu tambahan satuan Gaya Belajar (X_1) dapat disimpulkan bahwa apabila setiap gaya belajar naik atau meningkat satu setiap satuan tambahan, maka Prestasi Belajar maka dianggap konstan. $b_2 = 0,159$, Prestasi Belajar sebesar 0,159 satuan jika naik untuk setiap tambahan Motivasi Belajar (X_2), maka Motivasi Belajar mengalami satu Peningkatan yang meningkat sebesar 0,15, jadi asumsi variabel dianggap konstan, maka

interpretasi Gya belajar dan Motivasi Belajar Meningkat dan di Ikuti Peningkatan prestasi Belajar.

Untuk mengetahui hasil nilai antara besar maupun kecilnya kontribusi variabel bebas Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y) yaitu menggunakan nilai R^2 . Supaya mengetahui perhitungan antara besar pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat maka yang digunakan adalah dengan mengetahui koefisien determinasi. Maka dari analisis yang diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebanyak 0,596. Maka 59,6% adalah variabel terikat prestasi belajar yang dipengaruhi oleh variabel Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2). Sehingga sisanya 40,4% adalah untuk variabel Prestasi Belajar dipengaruhi dari Variabel-variabel lain dan dalam penelitian ini tidak membahasnya. Sedangkan koefisien korelasi mendapat nilai R sebesar 0,789 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil yang kuat, Nilai Koefisien Korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.639 yang dinyatakan dengan hasil yang kuat dan nilai koefisien korelasi dari Motivasi Belajar mendapat nilai sebanyak 0,653 menunjukkan hasil yang kuat, dari variabel-variabel tersebut memiliki hasil yang sama-sama kuat karena variabel-variabel tersebut berada di antara 0,6-0,8.

Hipotesis ialah olahan dari data yang telah terkumpul. Maka **Hipotesis I F Test** digunakan untuk mengetahui hasil dari regresi linier berganda mendapat nilai signifikan atau tidak dengan menggunakan H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima) bila signifikan, H_1 (ditolak) H_0 (diterima) bila tidak signifikan. Nilai F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,843 > 3,328$ maka nilai regresi signifikan. Yang berarti H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima), sehingga variabel terikat prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel bebas gaya belajar dan Motivasi belajar,. **Hipotesis II (t test)** dari hipotesis ini t tes digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menggunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya signifikan H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima), $t_{hitung} < t_{tabel}$ hasilnya tidak signifikan H_1 (ditolak) H_0 (diterima). t tes X1 (gaya belajar) dengan (Y) prestasi belajar $t_{hitung} = 2,300$, $t_{tabel} = 2,045$ ($\alpha = 0.05$; db residual = 29). Jadi $2,300 > 2,045$ atau $\text{sig } t \ 0.029 < 0,05$, maka variabel bebas gaya belajar (X1) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) hasilnya signifikan maka H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima). Kesimpulan bahwa prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh gaya belajar secara signifikan, dan apabila gaya belajar yang dipilih bisa ditingkatkan dengan baik dan benar maka mampu mendapatkan peningkatan prestasi belajar secara baik dan benar juga. t tes X2 (motivasi belajar) terhadap prestasi belajar (Y) $t_{hitung} = 2,237$, $t_{tabel} = 2,045$ ($\alpha = 0.05$; db

residual = 29). Jadi $2,237 > 2,045$ atau $\text{sig } t \ 0,033 < 0,05$, maka variabel bebas motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) hasilnya signifikan maka H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima). Kesimpulan bahwa prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh motivasi belajar secara signifikan, apabila yang motivasi belajarnya ditingkatkan lagi, sehingga prestasi yang diperoleh juga akan meningkat dengan hasil yang memuaskan.

Dari hasil penelitian terdapat hasil yang signifikan. mulai dari variabel gaya belajar dengan variabel prestasi belajar dengan nilai 0.029, variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar dengan nilai 0.033 dan hasil dari variabel X1 dan X2 terhadap Y memiliki nilai 0.192. Oleh karena itu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan yang paling dominan dari pengaruh variabel terikat (prestasi belajar) ialah variabel bebas motivasi belajar karena nilai dari motivasi belajar lebih besar dari pada nilai dari variabel gaya belajar.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MAN Kota Batu. Berdasarkan data yang diperoleh dari melakukan penelitian yang telah dianalisis maka dari itu dilakukan adanya pembahasan sebagai berikut

Pengaruh Gaya Belajar (X₁), Motivasi Belajar (X₂) Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI Agama di MAN Kota Batu, maka dalam pengujian Hipotesis, koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan dari variabel bebas Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Variabel terikat Prestasi Belajar akidah akhlak (Y), dari nilai r sebanyak 0.789, maka nilai dari koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan dari Variabel bebas (X1 & X2) Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak termasuk kuat karena berada pada antara 0.6-0.8. Sedangkan hasil analisis regresi yang didapat dari smultannya yaitu nilai $F_{hitung} \ 23,843 > F_{tabel} \ 3,328$ Signifikan $F \ 0,000 < 0,05$, maka H_0 tidak ada berpengaruh signifikan, gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak di tolak sedangkan H_a ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar akidah akhlak Diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati Joenita (2013) menunjukkan bahwa simultan dari gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Implikasi temuan dari Darmawati Joenita (2013) merupakan apabila Gaya Belajar dan Motivasi yang sedikit tinggi maka prestasi belajar akan semakin tinggi peningkatan prestasi belajarnya. Tetapi apabila semakin rendah peningkatan gaya belajar dan motivasinya maka semakin rendah yang di peroleh Prestasi belajarnya.

Tidak hanya prestasi yang dilihat dari penelitian terhadulu juga melihat kemandirian belajar, dengan begitu menurut penelitian Ded Rasdjo, dkk (2016) pengaruh motivasi belajar memiliki hasil yang lebih besar terhadap kemandirian belajar, sedangkan gaya belajar menunjukkan bahwa memiliki hasil yang lebih rendah terhadap kemandirian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh besar dan gaya belajar pengaruh yang lebih kecil.

Pengaruh Gaya Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan pada siswa kelas XI Agama di MAN Kota Batu, maka dalam pengujian Hipotesis, korelasi antara variabel bebas (X_1) Gaya Belajar terhadap variabel terikat (Y) Prestasi Belajar Akidah Akhlak menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.639, nilai dari korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dan prestasi belajar sangat kuat karena nilai diantara 0,6-0,8.

Hasil analisis regresi parsial terdapat nilai sebayak $t_{hitung} 2,300 > t_{tabel} 2,045$ yang hasilnya signifikan $t 0,029 < 0,05$ maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak diterima. B (nilai dari koefisien secara parsial) variabel bebas (X_1) Gaya Belajar bernilai 0.185 berarti Gaya Belajar kelas XI Agama Di MAN Kota Batu ditingkatkan, maka Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI Agama Di MAN Kota Batu akan naik sebesar 0,185. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak. Begitu juga dengan peneliti sebelumnya yaitu menurut Rahayu, fauziah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak” maka dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas (X) gaya belajar dengan variabel terikat (Y) prestasi belajar dengan hitungan R Square gaya belajar sangat berpengaruh 46,9% terhadap prestasi belajar dan sisa dari pengaruh yang lain ada diwilayah sekitarnya misal motivasi belajar, keluarga dan teman-temannya.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan pada siswa kelas XI Agama di MAN Kota Batu, maka dalam pengujian Hipotesis, korelasi antara variabel bebas (X_2) Motivasi Belajar terhadap variabel terikat (Y) Prestasi Belajar Akidah Akhlak menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.635, nilai dari korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan Motivasi belajar dan prestasi belajar sangat kuat karena nilai diantara 0,6-0,8. Dari hasil analisis regresi parsial terdapat nilai $t_{hitung} 2,237 > t_{tabel}$

2,045 signifikan t $0,033 < 0,05$, maka H_0 tidak ada pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak ditolak. Maka H_a ada pengaruh signifikan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Motivasi Belajar bernilai 0,159 berarti jika Motivasi Belajar siswa kelas XI Agama Di MAN Kota Batu semakin baik, maka Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI Agama Di MAN Kota Batu akan naik sebesar 0,159. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Sama halnya yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Masliharini' mah (2013) adalah memiliki pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak bisa dilihat dari hasil Uji regresi F_{REG} diketahui 574,5597 serta hasil dari konsultasi dengan nilai tabel (F_{tabel}), maka $F_{REG} > F_{tabel}$, jadi hasil dari pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar akidah akhlak ialah Signifikan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang lebih tinggi pengaruhnya yang dapat mempengaruhi secara signifikan pada Prestasi Belajar Akidah Akhlak yang mampu menimbulkan hasil prestasi belajar yang lebih tinggi. Maka hasil penelitian terdapat hasil yang signifikan. mulai dari variabel gaya belajar dengan variabel prestasi belajar dengan nilai 0.029, variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar dengan nilai 0.033 dan hasil dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y memiliki nilai 0.192. Oleh karena itu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan yang paling dominan dari pengaruh variabel terikat (prestasi belajar) ialah variabel bebas motivasi belajar karena nilai dari motivasi belajar lebih besar dari pada nilai dari variabel gaya belajar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh analisis regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel bebas Gaya Belajar dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Maka dari analisis yang diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebanyak 0,596. Sehingga sisanya 40,4% adalah untuk variabel Prestasi Belajar dipengaruhi dari Variabel-variabel lain. Sedangkan koefisien korelasi mendapat nilai R sebesar 0,789 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil yang kuat, Nilai Koefisien Korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.639 yang dinyatakan dengan hasil yang kuat dan nilai koefisien korelasi dari Motivasi Belajar

mendapat nilai sebanyak 0,653 menunjukkan hasil yang kuat, dari variabel-variabel tersebut memiliki hasil yang sama-sama kuat karena variabel-variabel tersebut berada di antara 0,6-0,8.

2. **F Test** digunakan untuk mengetahui hasil dari regresi linier berganda mendapat nilai signifikan atau tidak dengan menggunakan H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima) bila signifikan, H_1 (ditolak) H_0 (diterima) bila tidak signifikan. Nilai F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,843 > 3,328$ maka nilai regresi signifikan. Yang berarti H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima), sehingga variabel terikat prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel bebas gaya belajar dan Motivasi belajar.
3. Berdasarkan hasil dari uji t dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X1) Gaya Belajar yaitu mempunyai nilai t hitung dan koefisien korelasi yang paling besar dibandingkan Motivasi Belajar (X2). Sehingga variabel bebas (X1) Gaya Belajar mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel-variabel yang lainnya maka variabel bebas (X1) Gaya Belajar mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat (Y) Prestasi Belajar Akhlak.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M,Sardiman.(2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Rasdjo Desi S, Angga Sucitra Hendrayana, Erin Erisyani, Nana Setiana, (2016): *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan kemandirian*. UPBJJ- UT Bandung
- S.Nasution.(2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sugihartono.(2007).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY press.
- Sukadi. (2008). *Progressive Learning*.Bandung: Niaga Qolbun Salmin.
- Sulistiani. Ika Ratih (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik Dan Sedotan) Untuk*

Meninhkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo Malang. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma Malang. Vol 10,1

Sulistiono.Muhammad (2019). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang:PT Cita Intrans Selaras.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT.Remaja Rosda karya.